

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH JUNJUNGAN SAYYID HAMIM TANJUNG KUKUH**

¹ Yuli Zulaiha ² Nur Hidayah , ³ Weni Kurniawati

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung

Email : yulizulaiha178@gmail.com

Keywords:

*Role, Parents, Student's
Learning Motivation.*

ABSTRACT

This study aims to find out how the role of parents in students' learning motivation in grade v madrasah ibtidaiyah junjungan sayyid hamim tanjung kukuh and to find out whether parents' barriers to student motivation in grade v madrasah ibtidaiyah junjungan sayyid hamim tanjung kukuh. This type of qualitative research uses data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The technique of checking the validity of the data in the study was carried out by triangulation of techniques, sources, and time. The source of this research is the parents of fourth grade students at madrasah ibtidaiyah junjungan sayyid hamim tanjung kukuh. The results of this study indicate that parents play a role in motivating students' learning in class v madrasah ibtidaiyah junjungan sayyid hamim tanjung kukuh with all the difficulties that do not prevent parents from giving the best for their children, including parents play a role in students as educators, motivators, facilitators and mentors. The obstacles that researchers can encounter in the field are limitations on the lack of knowledge from parents and the difficulty of the parents' economy to meet all student learning facilities.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari lingkungan keluarga yaitu kedua orangtua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Andi Warisno 2021).

Keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang

utama bagi anak. Karena dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling

utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian.(Warisno 2019).

keagamaan Anak merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa, sebagai titipan kepada orang tua yang teramat tinggi nilainya. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan siswa. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan siswa selanjutnya. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada siswa, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua di rumah dari pada di lingkungan sekolah. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu-group, dan merupakan sekelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk pertama kali mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Keluarga tidak terlepas dari adanya ayah dan ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orangtua. Orangtua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan.

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak.² Pendidikan yang

diberikan oleh orangtua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan fitrah perlu dikembangkan dan bertahap serta berproses menuju kondisi yang lebih baik. Orang tua harus memerhatikan perkembangan jasmani, akal, dan ruhani anak-anaknya, dengan tujuan agar anak dapat berkembang secara maksimal. Perlu disadari pula bahwa anak dilahirkan dengan membawa bakat, potensi, kemampuan serta sikap dan sifat yang berbeda.(Warisno 2019)

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orangtua yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anak pun menjadi hal-hal yang harus diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orangtua dalam menjalankan perannya sudah sangat baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Seorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka faktor lain yang mempengaruhi dalam kegiatan

Oleh karena itu motivasi belajar anak yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat menolong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun pada kenyataannya tingkat motivasi belajar anak di sekolah maupun di rumah yang satu dengan yang lain berbeda, dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.(Miranda 2022)

Namun kenyataan saat ini, orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan anaknya menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar (Putri et al., 2020). Keberhasilan seorang anak paling utama dipengaruhi oleh lingkungan keluarga termasuk orang tua. Orang tua yang kurang memerhatikan pendidikan anaknya, tidak memerhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, dan orang tua yang tidak tau bagaimana kemajuan dan perkembangan anak. seseorang dikatakan berperan apabila ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan peran orang tua untuk memajukan pendidikan.(DESRYANI 2022)

Namun kenyataan saat ini, orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan anaknya menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar (Putri et al., 2020). Keberhasilan seorang anak paling utama dipengaruhi oleh lingkungan keluarga termasuk orang tua. Orang tua yang kurang memerhatikan pendidikan anaknya, tidak memerhatikan kepentingan-kepentingan

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “suatu fungsi atau tugas utama yang harus dilaksanakan”. Peran orangtua menempati posisi pertama dan utama dalam lingkungan keluarga, guru dalam lingkungan sekolah, lalu masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa peran adalah suatu tugas utama yang dimiliki dan menjadi karakteristik yang melekat dalam diri setiap orang yang dimana tugas tersebut senantiasa harus ditunaikan atau dijalankan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orangtua adalah “ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani”. Orangtua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. Orangtua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orangtua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orangtua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja, ini kekeliruan

dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, dan orang tua yang tidak tau bagaimana kemajuan dan perkembangan anak. seseorang dikatakan berperan apabila ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan. Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anaknya. Prestasi belajar adalah hasil dari pencapaian seseorang setelah melalui proses belajar (Idrus 2019) Hasil belajar membutuhkan kerjasama berbagai pihak bukan hanya pada guru atau siswa, namun juga dipengaruhi oleh fasilitas dan kelengkapan belajar serta faktor keluarga. Peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai berikut hal ini sesuai dengan pendapat (Rambe, 2019): Sebagai Pembimbing orang tua mempunyai peranan terhadap anak dalam mencapai tujuan. Tujuan dari bimbingan orang tua yaitu: terlaksananya target belajar, menambah kualitas pengetahuan, kemahiran dan pengembangan sikap. Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak dapat menangani kesulitan belajar anak. Penelitian ini bertujuan yaitu menganalisis peran orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa kelas V dan melihat bagaimana keberhasilan belajar siswa kelas V. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran orang tua dalam keberhasilan belajar siswakeselas v madrasah ibtidaiyah junjungan sayyid hamim tanjung kukuh.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin meneliti terkait dengan permasalahan tersebut. Adapun judul dari penelitian ini yaitu:

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>
yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar(Supomo 2023)

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik “Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”. “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non- intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Berdasarkan kutipan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong atau penggerak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang disadari dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya memiliki tujuan agar anak mengalami perubahan menjadi lebih baik dan dalam hal ini orangtua adalah sebagai motivator dalam memberikan motivasi atau seruan untuk

yang banyak terjadi di masyarakat kita. Partisipasi orangtua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya di lakukan di lingkungan rumah tangga.

Orangtua merupakan keluarga yang menjadi pusat kasih sayang dan saling membantu, serta menjadi lembaga teramat penting bagi pendidikan anak. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya, terutama di dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu orangtua harus lebih memperhatikan, membimbing dan mendidik dengan baik sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Peran Orangtua Terhadap Belajar Anak

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri untuk interaksi dalam lingkungannya. Didalam kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari pantauan orangtua, artinya orangtua sudah seharusnya memperhatikan proses belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Keikutsertaan orangtua dalam segala aktivitas anak akan membantu orangtua dalam memahami karakter anak serta memberikan kenyamanan bagi anak.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari adanya motivasi, karena motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan

menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada yang munkar.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Kegiatan belajar baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat meningkatkan aktivitas dan inisiatif serta menggerakkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Mengenai jenis-jenis motivasi itu sendiri terbagi dalam 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik ini merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dalam diri individu itu sendiri yang mempunyai pengaruh yang sangat besar kemajuan belajar atau prestasi. Faktor-faktor pendorong adalah motivasi intrinsik ialah adanya kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya, minat dan kepuasan kinerja.

Adanya kebutuhan merupakan memberi peluang untuk mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh anak baik fisik maupun psikis. Persepsi individu mengenai diri sendiri merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menjadi pendorong serta mengarahkan menjadi pribadi pereilaku seseorang untuk bertindak. (Aisyatinnaba 2015)

Harga diri dan prestasi merupakan faktor pendorong untuk berusaha mandiri serta berprestasi. Adanya cita-cita dan harapan masa depan merupakan informasi obyektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subyektif seseorang. Harapan merupakan tujuan perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong.

Keinginan kemajuan dirinya merupakan kemampuan mengembangkan bakat yang ada pada dirinya yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dirinya. Minat merupakan keinginan yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan sebagai daya penggerak dalam belajar. Kepuasan kinerja merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor dari luar peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antara peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik Merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar

situasi belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak di didik termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang datangnya dari luar peserta didik yang menjadi pendorong dalam melakukan kegiatan. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut. Yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya serta lingkungan sosial.

Motivasi ekstrinsik juga dapat ditumbuhkan melalui memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Angka merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh hasil dari penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Agar dapat digunakan untuk memberikan motivasi belajar anak seperti saat anak belajar orangtua memberikan nilai terhadap apa yang telah dilakukan anaknya

2) Hadiah

Di dalam kegiatan belajar hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi karena dengan diberikannya hadiah maka keinginan atau semangat belajar semakin bertambah.

Hadiah merupakan “memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi. Di dalam proses belajar, hadiah dapat dijadikan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja seperti buku, kesukaan anak serta hal lainnya. Hadiah tersebut dimaksudkan untuk mendorong anak agar semangat dalam melakukan proses belajar.

3) Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras “anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak”. Pujian merupakan alat bantu yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Orangtua dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anaknya, misalnya ketika anak mendapatkan nilai yang baik orangtua bisa memberikan pujian agar anak lebih semangat lagi dalam belajarnya.

4) Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Gerakan tubuh yang dapat dilakukan misalnya dalam bentuk mimik yang cerah, senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain. Gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku peserta didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>
baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik. Sebagai pendidik maka orangtua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Selain itu orangtua juga harus memperhatikan sekolah anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta mampu mengarahkan cara anak belajar di rumah dengan cara membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang anak hadapi, tidak membebani anak dengan pekerjaan rumah tangga. Sebagai orangtua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Pada dasarnya motivasi orangtua terhadap pendidikan anaknya menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material. Dukungan moral dapat berupa perhatian orangtua terhadap anaknya dan dukungan material merupakan dukungan materi berupa fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar. Dukungan moral maupun material sangat diperlukan oleh anak untuk menunjang serta membantu memudahkan proses belajar anak karena potensi pada anak akan dapat berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan dan dukungan serta pengawasan dalam pendidikan yang ada di keluarga.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “peran orang tua dalam memotivasi

5) Memberi Tugas

Tugas merupakan pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar peserta didik. Bentuk tugas yang diberikan tidak hanya berbentuk kelompok melainkan dapat berupa individu.

C. Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak

Peran orangtua dalam memotivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi menjadi pendorong timbulnya tingkah laku serta mempengaruhi dan mengubah setiap tingkah laku, karena pada dasarnya motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor menggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip> diragukan. Prosedur yang digunakan akan dapat mengatur arah serta tujuan penelitian. Oleh karena itu prosedur penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian.

Dalam penelitian ini, yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif studi kasus. Studi kasus berarti memilih suatu kejadian atau gejala tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, dalam hal ini peneliti ingin merinci tentang bagaimana kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, maka penelitian ini diharapkan akan mendapatkan data sebenarnya mengenai peran orang tua memotivasi belajar kelima subyek penelitian. Penggunaan metode tersebut selebihnya dijelaskan sebagai berikut.

Mengingat jenis dan sifat data seperti tersebut diatas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.(EP Utama n.d.).Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Fokus penelitian adalah apa yang akan diteliti dari subyek yang dipilih. Sesuai dengan tujuan penelitian ini. Fokus penelitian ini lebih diarahkan pada peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya. Peran orang tua yang dimaksud disini adalah Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai- nilai ulangan dan tugas anak mereka. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak

belajar siswa maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh informasi akurat mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya, bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan mengapa orang tua melakukan peran tersebut dalam memotivasi belajar kelima subyek penelitian (Moleong 2011).

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sejumlah data verbal dan sumber tertulis yang bisa menggambarkan bagaimana kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya dan mengapa orang tua melakukan peran tersebut. Untuk mengetahui apa peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya maka pada tahap awal diperlukan data kuantitatif (EP Utama n.d.)yang dapat menunjukkan gambaran peran orang tua. Dengan demikian penelitian ini didahului dengan menggunakan angket peran orang tua untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yang dilanjutkan dengan penelitian kualitatif untuk lebih memperdalam fenomena yang terjadi.

Sementara itu untuk mengetahui motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan skala motivasi belajar yang diberikan pada siswa yang dijadikan subyek penelitian. Penetapan siswa yang dijadikan subyek penelitian berdasarkan hasil analisis angket peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Kegiatan dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh prosedur yang digunakan. Peneliti harus memahami dan menguasai prosedur penelitian agar hasil dari penelitian tidak

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>
siswa agar dapat dipahami siswa juga diberikan layanan bimbingan seperti les. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 26 responden orang tua dan siswa yang dibagikan dengan bantuan wali kelas Va.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Junjungan Sayyid Hamim Tanjung Kukuh mengenai peran orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa, diketahui berdasarkan indikator peran orang tua yaitu membimbing, motivasi dan fasilitator. Maka memperoleh gambaran peran orang tua, peneliti melakukan observasi, wawancara dan menyebarkan angket untuk memperoleh data. Hasil wawancara dengan orang tua siswa dan siswa secara keseluruhan orang tua menjalankan peran nya terhadap keberhasilan belajar anak nya. sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator. Kebanyakan dari orang tua selalu membantu anak nya mengerjakan tugas sekolah, membantu memahami materi pelajaran, dan orang tua selalu mendampingi saat anak sedang belajar dirumah, apalagi kebanyakan dari orang tua mengaku merekalah yang mengerjakan tugas anak-anak mereka. Orang tua juga memfasilitasi setiap kebutuhan anak seperti menyediakan ruang belajar, menyediakan perlengkapan belajar, dan orang tua juga memberikan fasilitas seperti layanan les untuk anak mereka. Orang tua selalu memberikan nasehat dan motivasi agar anak nya mau belajar. Ini terlihat dari tutur kata yang lembut saat orang tua berbicara kepada anak nya. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa kelas Va untuk mendapatkan informasi lebih utuh dan benar. Siswa mendapatkan bimbingan, fasilitas, nasehat dan kelengkapan untuk menunjang belajarnya siswa juga di bantu oleh orang tua nya untuk mengerjakan tugas sekolah memeriksa catatan-catatan

1 Data Peran Orang Tua

Berdasarkan data angket peran orang tua terhadap 26 orang tua siswa ditemukan bahwa respon orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa berdasarkan indikator peran orang tua adalah positif yang menjawab sangat setuju ini terlihat pada indikator peran orang tua sebagai pembimbing adalah 73% yang menjawab sangat setuju, yang menjawab setuju adalah 78%, yang menjawab kurang setuju 4% dan yang menjawab tidak setuju 1%. Ini menandakan pada aspek pembimbing sudah menunjukkan baik, orang tua sepenuhnya sudah menjalankan peran nya sebagai pembimbing. Selanjutnya pada indikator peran orang tua sebagai motivator yang menjawab sangat setuju adalah 75%, yang menjawab setuju 81%, yang menjawab kurang setuju 0 dan yang menjawab tidak setuju 0. Menandakan peran orang tua pada aspek motivator sudah baik. Selanjutnya pada indikator peran orang tua sebagai fasilitator yang menjawab sangat setuju adalah 82%, yang menjawab setuju 82%, yang menjawab kurang setuju 12% dan yang menjawab tidak setuju 4%. Ini berarti pada aspek fasilitator sudah sangat baik. Orang tua menjalankan peran nya sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Di tambah lagi siswa masuk sekolah seminggu hanya 3 kali dengan menggunakan waktu yang terbatas di madrasah ibtidaiyah junjungan sayyid

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>
Keberhasilan siswa dapat dilihat beberapa aspek. **Pertama**, orang tua berperan sebagai pembimbing. Orang tua membantu menyelesaikan tugas sekolah, serta membimbing anak memberikan penjelasan materi pelajaran jika anak kurang paham, orang juga menyediakan kebutuhan perlengkapan sekolah dan kebutuhan belajar anak. Peran serta orang tua dapat menunjang pendidikan anak. Peran orang meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu mengenal dan membantu kesulitan belajar, memberikan perhatian, menyediakan sarana atau alat untuk belajar, mengatur waktu belajar. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Asmawati, 2021; Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja (Imelda & Tulak, 2021; Strouse et al., 2018). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, orang tua memberikan bimbingan, memahami dan mengatasi kesulitan anak dalam belajar, serta membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak secara optimal orang tua juga memerhatikan setiap perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan tumbuh kembang anak.

Kedua, berperan sebagai motivator. Adanya dorongan dari orang tua menjadikan anak lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu aktivitas dan tugas-tugas. Ingin menjadi lebih unggul dan

hamim tanjung kukuh. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa terdapat rata-rata orang tua ikutserta berperan dalam keberhasilan belajar siswa. Ini terlihat orang tua turut membimbing siswa, membantu mengerjakan tugas sekolah dan membantu dalam belajar, memberikan pelayanan les dan menyediakan semua kebutuhan belajar siswa seperti meja, kursi dan tempat belajar dirumah. Hasil nilai ulangan harian yang sudah dirata-ratakan nilai siswa sudah bagus. Ini terlihat dari pencapaian kkm yang rata-rata siswa sudah mencapai kkm. Kebanyakan siswa telah tuntas dan lewat kkm ini terlihat dari mata pelajaran matematika dengan kkm 68 rata-rata siswa mendapat nilai 70 lebih bahkan ada yang 80, begitu juga untuk mata pelajaran bahasa indonesia dengan kkm 73 rata-rata siswa mendapatkan nilai diatas walaupun sebagian masih ada yang belum mencapai kkm. Untuk mata pelajaran ipa dengan kkm 73 siswa rata-rata mendapatkan nilai diatas kkm bahkan ada yang 80, ini juga terlihat untuk mata pelajaran ips sbdk agama penjas mulok rata-rata siswa mendapatkan nilai diatas kkm yaitu 80. Berdasarkan data nilai ulangan siswa maka dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan siswa sudah baik. Peneliti juga melihat dari tugas sehari-hari yang diberikan guru kepada siswa. Siswa sudah mengerjakan tugas sangat baik. Tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas.rata-rata siswa memperoleh nilai dengan kategori baik di madrasah ibtidaiyah junjungan sayyid hamim tanjung kukuh menggunakan kurikulum 2013 dengan sistem penilaian k13. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa sudah menunjukan cukup baik.

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip> guna. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Kurniati et al., 2021; Meilanie, 2020). Dengan fasilitas yang baik dari orang tua akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang memuaskan banyak dipengaruhi oleh peran orang tua. Peran orang tua yang cukup akan berdampak hasil belajar anak di tingkat yang cukup (Mahaji Putri & Widiani, 2018). Pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang pentingnya kepedulian terhadap anak akan menentukan keberhasilan belajar anak hal ini sesuai dengan pendapat (Ningsih & Nurrahmah, 2016).

Didalam keluarga peran orang tua sangat menentukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena sebagian besar waktu keseharian anak bersama keluarga. Peran orangtua memiliki pengaruh di madrasah ibtidaiyah junjungan sayyid hamim tanjung kukuh.

Keberhasilan belajar merupakan bentuk perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui tingkah laku yang mengandung pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dikatakan berhasil pada pencapaian tertentu. Keberhasilan belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan aktifitas yang membawa perubahan terhadap diri individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar dan dinyatakan dalam bentuk angka, symbol, huruf maupun kalimat sebagai tingkat keberhasilan belajar mengajar (Fitroturrohman et al., 2019). Keberhasilan belajar merupakan prestasi siswa yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dapat

mampu memperoleh hasil yang maksimal. Motivasi juga sebagai salah satu pengarah untuk anak. Anak diarahkan untuk lebih fokus saat melakukan aktivitas belajar. Maka motivasi orang tua memiliki harapan yang penuh kepada anak-anaknya agar menjadi lebih baik. Motivasi yang dapat diberikan melalui bentuk yaitu: motivasi belajar yang bersifat tidak langsung dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat saat anak merasa bosan dalam belajar (Alexander et al., 2020; Badruttamam, 2018; Yulianingsih et al., 2020).

Motivasi untuk mempertahankan prestasi anak dapat dilakukan memberikan pujian dan hadiah ketika anak memperoleh prestasi yang meningkat (Nguyễn & Nguyễn, 2017; Puspitorini et al., 2014). Sedangkan motivasi belajar untuk memperbaiki prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara membimbing dan menasehati anak agar mau memperbaiki prestasi belajarnya (Bilik et al., 2020; Fathan et al., 2020). Maka, dorongan motivasi belajar motivasi yang diberikan orang tua untuk anaknya sangat penting agar dapat meningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar.

Ketiga, orang tua berperan sebagai fasilitator. Peran sebagai fasilitator adalah memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Orang tua sebagai fasilitator saat pembelajaran sebagai pembimbing anak, orang tua dan orang tua sebagai penyedia fasilitas pembelajaran. Peran orang tua sebagai pembimbing anak dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan karena anak belum bisa mengoperasikan media teknologi dan informasi secara optimal dan tepat

<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>
kepada orang tua agar lebih memerhatikan keberhasilan belajar siswa, Peran orang tua sangat membantu keberhasilan belajar siswa kerjasama yang baik orang tua dengan guru akan mempengaruhi keberhasilan belajar nya. Oleh karena itu orang tua harus selalu memberikan yang terbaik untuk mendukung keberhasilan siswa. di madrasah ibtidaiah junjungan sayyid hamim tanjung kukuh.

C. KESIMPULAN

Bardasarkan Uraian dan Pembahasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Peran Orang tua Terhadap Keberhasilan belajar siswa yaitu orang tua selalu memberikan dukungan positif, memberikan perhatian, nasehat motivasi dan juga orang tua membantu anak mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan PR, dan orang tua membantu menjelaskan materi pelajaran ketika anak kurang paham orang tua juga memberikan fasilitas untuk belajar anak-anaknya memberikan layanan LES untuk anak. Peranan orang tua sangat penting dalam keberhasilan siswa dapat diketahui melalui serangkaian tugas dan nilai ujian ulangan siswa. Peran orang tua turut membantu keberhasilan belajar di madrasah ibtidaiah junjungan sayyid hamim tanjung kukuh.

Daftar Pustaka

Aisyatinnaba. 2015. "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri

dilihat dari hasil belajar siswa, dan hasil belajar dapat diukur melalui nilai. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi, akan mampu menjadi anak yang berprestasi (Rahmawati et al., 2014). "Prestasi belajar adalah suatu hasil dari beberapa tahapan proses yang telah dilalui oleh seseorang, yang mana hasil tersebut mendapatkan nilai dan penghargaan" (Adhimah, 2020). Adapun peran orang tua untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa yaitu mengenal dan membantu kesulitan belajar, memberikan perhatian, menyediakan saran (alat) untuk belajar anak, mengatur waktu belajar. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Miranti & Dwiastuty, 2017; Yulianingsih et al., 2020). Selain itu peran orang tua juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Imelda & Tulak, 2021). Dari pembahasan di atas, peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan prestasi belajar mengajar anak. Tanggung jawab dan peran aktif dari orang tua dan guru akan memberikan bimbingan dan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, sehingga diharapkan anaknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Miranti & Dwiastuty, 2017). Selain itu keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diberikan guru. Implikasi penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan juga wawasan

03.”

Andi Warisno. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *http://journal.an-nur.ac.id/* 1: 18–25.

DESRYANI. 2022. “PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS IV B SD NEGERI 67 PEKANBARU SKRIPSI.”

EP Utama, N Nur Widi Astuti - 2023. *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*.

Idrus. 2019. *EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. Idrus L 1. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, 9(2), 920–935.

Miranda. 2022. “PERAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELAS IV SD NEGERI 004 PELALAWAN.” 08: 767–75.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supomo. 2023. “PERAN ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH.” 4: 104–12.

Warisno, Andi. 2019. “PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM Andi.” 2(02): 17–30.